

Model konstruktivisme pada pembelajaran IPS berbasis pembelajaran abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah

Nazhiifa Asyila Wardah*, Gunawan Ikhtiono, Andestend

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*awsyilao1@gmail.com

Abstract

Based on observations at MIS Nurul Yaqin, there are still some students who are less active during learning so teaching and learning activities tend to be monotonous, this can be seen from the learning outcomes of students in certain materials are below the minimum completeness criteria that have been applied, namely 70. This study aims to examine the effect of constructivism models based on 21st-century learning in improving student learning outcomes in social studies learning. In this study, researchers used quantitative methods using a quasi-experimental approach. The results showed that the calculation of the independent t-test of the experimental class found that the t-count result was -11.696 with (df) frequency data (n-1) which is 59-1 with a result of 58. The decision was taken based on the two-way significance value sig. (2-tailed) of 0.00, which is below the 0.05 threshold. A significance value smaller than 0.05 identifies the acceptance of the alternative hypothesis (Ha), which means there is a significant difference between the average pre-test and post-test scores. Normality test uses Test Of Normality with Kolmogorov-Smirnov test, using Test of Homogeneity of Variance to test homogeneity and independent t-test for hypothesis testing. The calculation was processed using the IBM SPSS 26 statistict application for windows. Results Based on the calculation of independent samples t-test, the sig. (2-tailed) value obtained is 0.00, lower than 0.05. This indicates that the proposed hypothesis can be accepted. Therefore, teachers should apply active, innovative and fun learning models in learning activities so that students are not bored in learning and can improve their understanding in achieving learning goals.

Keywords: Constructivism; Learning outcomes; Student understanding

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di MIS Nurul Yaqin, masih terdapat beberapa siswa yang selama belajar kurang aktif sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung monoton, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam materi tertentu berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yang telah diterapkan yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari model konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan independent-t test kelas eksperimen ditemukan bahwa hasil t-hitung -11,696 dengan (df) data frekuensi (n-1) yaitu 59-1 dengan menghasilkan 58. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi dua arah sig.(2-tailed) sebesar 0,00, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor pre-test dan post-test. Uji Normalitas

menggunakan Test of Normality dengan uji Kolmogorov-smirno, menggunakan Test of Homogeneity of Variance untuk menguji homogenitas dan independend t-test untuk uji hipotesis. Perhitungan tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 statistict for windows. Hasil Berdasarkan perhitungan independent samples t-test nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh adalah 0,00, lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Maka dari itu guru sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahamannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar; Konstruktivisme; Pemahaman siswa

Pendahuluan

Transformasi pendidikan abad 21 mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi secara utuh. Adapun kompetensi yang dimiliki, yakni kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*), yang dikenal dengan akronim *Four Cs*. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kreativitas untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yaitu guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar, (Wijaya, Y. E, 2016).

Model pembelajaran abad 21 seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan suatu perubahan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi masalah tersebut. Pada era perkembangan teknologi yang begitu pesat, ada berbagai alat maupun aplikasi yang dapat digunakan guru untuk membuat/memakai model pembelajaran yang menarik dan variatif serta dapat mengakomodir tipe-tipe belajar peserta didik.

Salah satu modelnya adalah konstruktivisme yang diharapkan menjadi salah satu alternatif atau solusi bagi guru dalam menyediakan model pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik sehingga tujuan tercapai. Model pembelajaran konstruktivisme adalah pengetahuan yang hanya dapat dipahami (dikuasai) secara sungguh-sungguh oleh siswa apabila siswa terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi (membangun) pengetahuan dalam pikirannya, (Dewi&Finita, 2015).

Penggunaan model konstruktivisme dalam pembelajaran diyakini mampu membantu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat oleh peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan

guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diterima, keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar akan berbeda-beda, (Syam & Syamsunardi, 2022).

Hasil pembelajaran yang penting di sekolah salah satunya pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *social studies*. Edgar Wesley menyampaikan bahwa *social studies* adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk beberapa tujuan pedagogi. Pendidikan sosial adalah adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang dikelompokkan dan disajikan secara ilmiah dengan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan, (Wikipedia, 2021). Menurut Muhammad Numan Soemarti dalam (Darsono, 2017) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu – ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah – masalah sosial terkait yang dikelompokkan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan kepada peserta didik di sekolah merupakan dasar penting untuk bekal peserta didik menjadi lebih baik, bertanggung jawab terhadap setiap persoalan yang dihadapinya serta bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan, serta menjadi warga yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Untuk itulah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membawa peserta didik pada kenyataan hidup yang sebenarnya dan dapat dihayati, dimengerti dan dianalisis oleh peserta didik, (Taufina, 2017).

Menurut penelitian Shasliani kendala guru dalam pembelajaran IPS memiliki dua faktor, yaitu pertama faktor internal yaitu siswa yang kurang minat dalam pembelajaran IPS karena menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai minat siswa membuat siswa merasa jenuh selama pembelajaran, kedua yaitu faktor dari latar belakang pendidikan guru sehingga tidak menguasai betul materi yang diajarkan dan kadang RPP tidak sesuai pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, (Shasliani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sitasih pada (2018) yang berjudul *Peningkatan Latihan Terbimbing Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Konstruktivisme Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Semester I SDN 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa penggunaan latihan terbimbing dengan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III semester I tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Peguyangan. (Sitasih et al., 2018). Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan lokasi waktu, populasi pada penelitian yang berbeda, dan penggunaan metode yang berbeda peneliti

terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Beldina Banni Kaho., Ahmad Yani., Suryadin Hasyda (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA di SD Katholik St. Maria Assumpta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran konstruktivisme kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku di SD Katholik Sta. Maria Assumpta dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari cara yang membuat peserta didik merasa senang sehingga peserta didik dapat termotivasi, antusias dan lebih aktif. Peserta didik yang tertarik akan memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. (Magdalena & Maria Pawe, 2023). Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan lokasi waktu, populasi pada penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda peneliti terdahulu pada hasil belajar IPA sedangkan peneliti pada hasil belajar IPS dan penggunaan metode yang berbeda peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi lapangan masih ditemukan siswa yang nilai pembelajaran IPS nya rendah terutama dalam materi bentang alam, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, kurangnya minat belajar siswa dan penggunaan kurikulum yang tidak sesuai, maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya siswa kelas IV di MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen sederhana bersifat semu. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode suatu proses yang menemukan dalam bidang pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat keterangan apa yang ingin ditemui atau diketahui. Penelitian ini dengan desain penelitian *pre-test post-test control group design*.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor yang terdiri dari 60 orang siswa pada tahun pelajaran 2024/2025 semester gasal.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk

mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang sudah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan berupa buku, surat pribadi, notulen, foto, video dan dokumen lainnya. Contohnya dokumen fisik berupa daftar nama siswa kelas IV dan data hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan model konstruktivisme.

Hasil dan Pembahasan

A. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data analisis deskriptif melalui table, histogram, perhitungan modus, median dan standar deviasi.

Tabel Kategoeri Hasil Belajar

Scor	Kategori
$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
$70 < x \leq 85$	Baik
$50 < x \leq 70$	Cukup
$0 \leq x \leq 50$	Kurang

Sumber: Arikunto (Suyadi, 2013)

Hasil belajar biasanya berbanding lurus dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konstruktivisme. Gambar pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sebagai berikut.

Tabel Kategori Keterlaksanaan Model konstruktivisme

Skor	Kategori
$69 < x \leq 100$	Baik
$45 < x \leq 69$	Cukup
$0 \leq x \leq 45$	Kurang

Sumber: Arikunto (Suyadi, 2013)

2. Analisis infrensial

Analisis infrensial adalah Teknik statitik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penguji hipoteisi pada penelitian ini menggunakan uji-t namun sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan uji asumsi sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan Teknik yang telah direncanakan.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian *independent sample t-test* yaitu menguji rata-rata dari dua kelas yang berbeda secara bebas. Pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Kota Bogor dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel kritis. Jika nilai *t* hitung melebihi tabel kritis, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Hasil

Nilai statistik deskriptif hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, berdasarkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS dan hasil *pre-test* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dilihat dari hasil nilai *post-test*. Pada pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

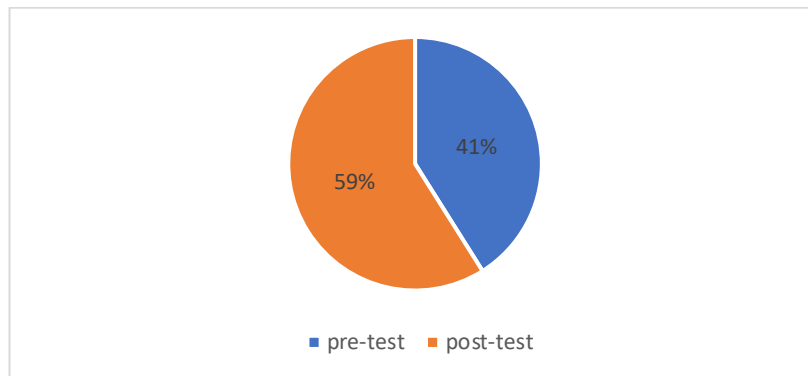
1. Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian quasi eksperimen jenis *pre-test post-test control group design*, yaitu dilakukan dengan dua pelaksanaan tes yakni *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini terjadi karena penelitian yang akan diberikan menggunakan kelompok eksperimen juga kelompok kontrol.

Data di ambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas 4 A dan kelas B MIS Nurul Yaqin Bogor sebanyak 60 siswa. Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum treatment dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran konstruktivisme sedangkan tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah treatment dengan menggunakan model konstruktivisme untuk mengetahui pengaruh model konstruktivisme.

a. Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

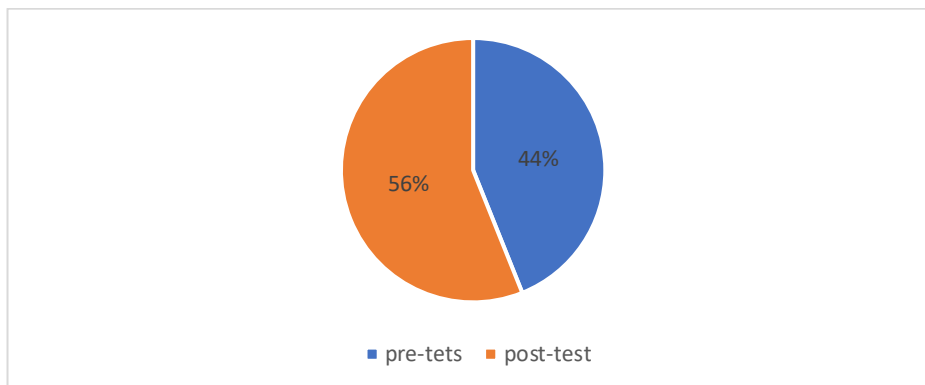


Nilai Rata-Rata Pre-Test Dan Post-Test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa bahwa nilai *pre-test* memiliki rata-rata 58,16 atau sebesar 41%. Sedangkan nilai *post-test* memiliki rata-rata 83,5 atau sebesar 69%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan diberinya treatment model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPS materi bentang alam.

b. Kelas Kontrol

Nilai rata-rata pre-test dan post-test



Nilai rata-rata pre-test dan post-test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa bahwa nilai *pre-test* memiliki rata-rata 38,26 atau sebesar 44%. Sedangkan nilai *post-test* memiliki rata-rata 48,83 atau sebesar 56%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara dua kelas tersebut. Perbedaan yang terlihat adalah nilai rata-rata dengan model konvensional terdapat peningkatan namun tidak signifikan dengan nilai beberapa siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Dengan membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dengan menggunakan model konstruktivisme. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional, terjadi sedikit peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPS siswa.

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, (Sumodiningrat, 2007). Uji normalitas yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov test. Adapun tes normalitas ini dilakukan dengan bantuan software atau aplikasi IBM SPSS statistict 26 for windows dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi normal.
2. Jika $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar Konstruktivisme	1	.215	20	.016	.924	20	.121
	2	.233	20	.006	.854	20	.006
	3	.172	20	.124	.929	20	.149
	4	.208	20	.023	.917	20	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar IPS diatas dengan menggunakan Test Of Normality dengan uji Kolmogorov-smirnov pada nilai pre-test dan post-test dikelas eksperiman dan control mendapatkan hasil yang signifikan yang dapat dari df-20 pada kelas control dan eksperiman. Pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan pada kelas kontrol dan eksperimen termasuk dalam kategori normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama, (Sianturi, 2022). Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak diperlukan lagi karena datanya sudah homogen. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas dilakukan dengan software atau aplikasi IBM SPSS 26 statistict 2 for windows dengan ketentuan:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar IPS	Based on Mean	.697	1	38	.409
	Based on Median	.588	1	38	.448
	Based on Median and with adjusted df	.588	1	26.929	.450
	Based on trimmed mean	.808	1	38	.374

Pada table tersebut dapat terlihat bahwa hasil dari perhitungan data menggunakan Test of Homogeneity of Variance menunjukkan bahwa sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan pada kelas kontrol dan eksperimen termasuk kategori homogen.

d. Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower
Hasil_belajar	Equal variances assumed	.309	.580	14.695	58	.000	34.667	2.359	29.945
	Equal variances not assumed			14.695	51.456	.000	34.667	2.359	29.932

Berdasarkan perhitungan independent samples t-test nilai sig(2-tailed) yang diperoleh adalah 0,00, lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Bentang Alam.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian pada kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor terdiri dari 60 sampel peserta didik. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 dengan. Pembelajaran dengan model konstruktivisme akan

membantu siswa untuk memahami konsep. Konsep pemahaman yang diketahui siswa itu yaitu siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan dan memberi contoh serta menerapkan konsep terkait dengan pokok pembahasan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS sebagai hasil perlakuan antara model konvensional dengan model konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21.

Berdasarkan analisis data hasil belajar berdasarkan tabel nilai rata-rata siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dengan data yang diperoleh hasil belajar siswa bahwa nilai pre-test memiliki rata-rata 58,16 atau sebesar 41%. Sedangkan nilai post-test memiliki rata-rata 83,5 atau sebesar 69%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan diberinya treatment model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPS materi bentang alam.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama satu minggu, dimana peneliti mendapatkan izin untuk masuk ke kelas IV. Kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, sebelum diterapkan model konstruktivisme, belum terlihat peningkatan yang signifikan, hanya beberapa siswa yang memiliki semangat belajar.

Namun pada pertemuan selanjutnya setelah diterapkan model pembelajaran konstruktivisme, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman sesuai dengan indikator soal bentang alam dalam pembelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terkait materi bentang alam dalam konteks pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bentang alam dalam pembelajaran IPS. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran konstruktivisme menunjukkan keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan kelas eksperimen dalam mencapai peningkatan pemahaman yang lebih baik dapat dikaitkan dengan implementasi model pembelajaran konstruktivisme, yang merupakan strategi pembelajaran aktif dan berpusan pada siswa. Melalui model ini, siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Sementara itu, pendekatan konvensional yang diterapkan di kelas kontrol cenderung bersifat teacher-centered dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan sehingga siswa mulai percaya diri untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya, dari siswa lainpun mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis abad 21 terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, rata-rata skor yang diperoleh sebelum diterapkan model pembelajaran konstruktivisme adalah 58,16, kemudian setelah diterapkan model pembelajarann kontruktivisne terjadi peningkatan sehingga rata-rata skor adalah 83,5. Pada kelas kontrol, diterapkan model konvensional rata-rata yang didapatkan siswa adalah 38,26, lalu setelah mengerjakan post-test skor rata-rata yang didapatkan adalah 48,83. Pada hasil penelitian dan akumulasi perolehan nilai IPS berdasarkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Nurul Yaqin Kedunghalang Bogor.

Daftar Pustaka

- Darsono. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD Unit IV : Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan
- Dewi, Finita. 2015. "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek", Metodik Didaktik, 9: 2
- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. Mimbar PGSD Flobamorata,1(3),118126.<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>.
- Shaslani, Arafah, N., & Septiantoko, R. (2023). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai. Jipsindo, 10(01), 25–38.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. Jurnal Pendidikan,Sain Sosial, Dan Agama, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sitiasih, N. M., Konstruktivisme, P., & Belajar, P. (2018). Pendekatan Model Pembelajaran Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Semester I Sdn 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 1–8. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/>
- Sumodiningrat, G. (2007). Ekonometrika Pengantar. PFE Yogyakarta, Vol.1, 529–530.https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559858/mod_folder/content/o/PERTEMUAN_6_UJI_NORMALITAS.pdf?forcedownload=1
- Syam, N., & Syamsunardi, S. (2022). Pengaruh Mode Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3(1), 95–107. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3468>

- Taufina. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit I: Bahasa Indonesia. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–74.
- Wijaya, Y. E., dkk. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, 1(263-278).
- WikipediA. (2021). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ensiklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_ilmu_pengetahuan_sosial